

## PENGARUH POLA KOMUNIKASI MAHASISWA DENGAN DOSEN PEMBIMBING AKADEMIK DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI UIN MALANG

**Nurinda Putri Lestari**

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

[indahnurindaputri@gmail.com](mailto:indahnurindaputri@gmail.com)

### ABSTRACT

Communication pattern is a form of interaction that is carried out by the communicant and communicator. Communication patterns of student-academic supervisors can create good interactions between the two, this can foster good motivation for students. Good motivation can foster students' enthusiasm for learning in the academic field, this is evidenced by their increasing learning achievements. This study aims to: 1) determine the effect of communication patterns between students and academic supervisors on learning achievement. 2) Knowing the influence of student learning motivation and academic supervisors on learning achievement. 3) Knowing the communication patterns of student-lecturer academic supervisors and learning motivation on learning achievement. This research is a type of quantitative research. The research sample was 40 students majoring in PIPS at UIN Malang. Data on communication patterns of students and academic supervisors, and learning motivation and learning achievement were taken using a questionnaire/questionnaire. The data analysis technique used multiple regression test. The results of this study indicate that 1) the communication pattern of students and academic supervisors has an effect on academic achievement with a significant value of 0.002. 2) Learning motivation has a significant effect on learning achievement with a significant value of 0.010. 3) Student-lecturer communication pattern of academic supervisors and learning motivation have an effect on learning achievement with a significant value of 0.000.

**Keywords:** Communication Patterns of Students-Academic Advisory Lecturer Achievement; Learning Motivation; Learning Achievement

### ABSTRAK

Pola komunikasi merupakan bentuk interaksi yang dilakukan oleh komunikan dan komunikator. Pola komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing akademik dapat menciptakan interaksi yang baik di antara keduanya hal ini dapat menumbuhkan motivasi yang baik kepada mahasiswa. Motivasi yang baik dapat menumbuhkan semangat belajar mahasiswa dalam bidang akademik hal ini dibuktikan dengan prestasi belajarnya yang semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pengaruh pola komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing akademik terhadap prestasi belajar. 2) Mengetahui pengaruh motivasi belajar mahasiswa-dosen pembimbing akademik terhadap prestasi belajar. 3) Mengetahui pola komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing akademik dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 40 mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di UIN

Malang. Data pola komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing akademik, dan motivasi belajar dan prestasi belajar diambil dengan menggunakan angket/*quisioner*. Teknik analisis data menggunakan uji regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pola komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing akademik berpengaruh terhadap prestasi akademik dengan nilai signifikan 0,002. 2) Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikan 0,010. 3) Pola komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing akademik dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikan 0,000.

**Kata-Kata Kunci:** Pola Komunikasi Mahasiswa-Dosen Pembimbing Akademik; Motivasi Belajar; Prestasi Belajar

## PENDAHULUAN

Selama beberapa tahun manusia sudah berkomunikasi antar sesama. Komunikasi juga dilakukan manusia kapanpun dan dimanapun mereka berada. Menurut Miller komunikasi yang efektif bukan lah hal yang dimiliki manusia ketika ia lahir (Miller, 2009). Sejak lahir pun manusia tidak dibekali oleh komunikasi yang baik, hanya saja komunikasi dapat dipelajari sesuai perkembangan manusia tumbuh. Semakin ia tumbuh dewasa maka komunikasi akan semakin membaik juga, karena adanya interaksi di setiap individu manusia. Oleh sebab itu komunikasi adalah hal utama manusia untuk dapat melakukan segala aktivitas kehidupan.

Menurut Richard L. Irwin, William Anthony dalam Mulyana komunikasi berarti adanya adanya beberapa orang bisa lebih dari dua orang yang saling menyampaikan suatu informasi atau ide baik selaku lisan maupun tulisan (Mulyana, 2001). Penyampaian informasi yang disampaikan dapat berupa lisan dan tulisan yang dapat disampaikan langsung maupun tidak langsung. Beberapa ada yang menyampaikan informasi tersebut melalui pengiriman surat, media elektronik dan lain sebagainya. Komunikasi juga harus memberikan efek yang jelas dan tepat agar penerima informasi dapat memahami informasi yang diberikan. Ketepatan komunikasi juga dapat dilihat dengan cara penyampaian informasi, untuk mengetahui informasi tersebut fakta atau non-fakta.

Dalam kehidupan manusia, seseorang berkomunikasi atas dasar kesadaran tentang apa yang sedang mereka lakukan, untuk itu seseorang juga harus mengetahui bagaimana komunikasi tersebut efektif atau tidaknya. Manusia dapat mempelajari dengan berusaha memahami penyebab orang lain melakukan hal itu dengan memahami perilaku sebagaimana yang mereka lakukan, selain itu juga merupakan pembelajaran yang efektif dalam berkomunikasi. Kemampuan menulis, membaca dan berbicara juga termasuk dalam kemampuan menciptakan komunikasi yang efektif. Dalam menciptakan komunikasi yang efektif antara mahasiswa- dosen akademik juga dapat dilakukan dimanapun dan kapan pun. Dapat juga dilakukan di luar jam pelajaran. Dalam pertemuan komunikasi antara mahasiswa dan dosen pun juga dapat memperlancar proses perkuliahan (Mulyana, 2001).

Komunikasi di lingkungan perguruan tinggi antara mahasiswa dengan dosen dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang baik bagi pembelajaran mahasiswa. Beberapa diantaranya dapat meningkatkan prestasi belajar dan juga pemahaman belajar. Sebaliknya, adapun komunikasi yang kurang efektif juga dapat berdampak buruk bagi prestasi akademik mahasiswa, seperti kurangnya pemahaman akademik dan sulitnya mengatur strategi belajar. Sebaiknya mahasiswa memberikan komunikasi yang baik kepada dosen apalagi dosen

pembimbing akademik. Untuk memudahkan proses belajar di lingkungan kampus dan di dalam kampus (Mulyana, 2001).

Komunikasi yang baik adalah hal yang paling utama agar seseorang mengetahui maksud tertentu yang ingin disampaikan kepada orang tersebut. Komunikasi antara dosen pembimbing akademik dan mahasiswa dalam proses bimbingan adalah faktor terpenting untuk menciptakan suatu hubungan yang baik antara keduanya dan agar mencapai suatu proses akademik yang baik dalam perkuliahan. Hubungan dosen dengan mahasiswa merupakan hubungan yang memiliki arti interaksi, partisipasi, bergaul, menambah ilmu, dan itu juga menjadi ketuntasan mahasiswa untuk mengenal dosen lebih dalam, bukan hanya identitasnya saja akan tetapi mahasiswa juga dapat mengenal beberapa ilmu yang didapatkan dari interaksi bersama dosen. Oleh sebab itu, adanya komunikasi di antara mahasiswa dengan dosen bukan hanya ketika jam pembelajaran, akan tetapi mahasiswa juga dapat menemui dosen dimanapun sesuai kesepakatan bersama. Bahkan dalam komunikasi tersebut mahasiswa dapat menggali beberapa ilmu formal maupun nonformal, juga saling bertukar pikiran di antara mahasiswa dengan dosen (Mulyana, 2008).

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada pada diri mahasiswa yang bertujuan untuk mencapai prestasi yang lebih baik (Nashar, 2004). Motivasi belajar tidak menjadi keidentikan mahasiswa untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang bagus, tetapi dari adanya dorongan untuk memotivasi diri mahasiswa untuk mendapatkan hasil yang bagus. Prestasi belajar bisa dilihat dari seberapa tinggi mahasiswa tersebut mempunyai motivasi dalam belajar. Kenaikan dalam motivasi belajar dapat menumbuhkan eminensi dalam pembelajaran. Kesungguhan belajar dapat menumbuhkan hasil belajar karena adanya niatan dalam diri mahasiswa untuk berusaha. Motivasi belajar mahasiswa mendorong untuk menumbuhkan semangat untuk mengejar cita cita, serta mendapatkan hasil yang memuaskan untuk dapat tujuan dalam kedepannya (Dimiyati dan Mudjiono, 1994).

Motivasi belajar yang tinggi bisa memberikan hasil prestasi yang bagus. Akan tetapi, prestasi belajar bukanlah tolak ukur bahwa mahasiswa tersebut punya atau tidaknya motivasi belajar. Motivasi belajar tumbuh dari dalam diri mahasiswa yang mempunyai keinginan untuk terus mengembangkan ilmu yang ia punya. Dari adanya motivasi belajar mahasiswa dapat mendorong dirinya untuk terus maju untuk belajar sesuai dengan materi pembelajaran yang ia tempuh. Hal ini akan menimbulkan semangat kepada mahasiswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dari motivasinya belajar yang bersungguh sungguh (Hartanti, 2019).

Prestasi belajar adalah hal utama yang menjadi permasalahan di bidang akademik. Dalam anggapan tersebut prestasi belajar berkembang sesuai pertimbangan seseorang berdasarkan kualitas dan kuantitas seorang pelajar mengembangkan pengetahuannya (Suryabrata, 2014). Prestasi belajar dapat dinilai dari nilai rapor hasil penilaian proses pendidikan, biasa disebut penilaian akhir seseorang dari segala proses akademik berlangsung. Selama akademik berlangsung seorang guru memberikan penilaian kepada anak didiknya untuk mengetahui seberapa jauh mereka memahami pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menilai anak didik tidak hanya dengan soal soal saja akan tetapi memberikan mereka pertanyaan pertanyaan (tanya jawab) yang dilakukan di dalam kelas untuk lebih mengetahui pengetahuan yang dimiliki anak didiknya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berartikan data hasil penelitian ini dituntut untuk menggunakan angka. Dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan melihat hasil data yang berupa angka.

Pengambilan data didapatkan dengan menggunakan instrumen penelitian untuk melihat seberapa jauh pola komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing akademik dan motivasi belajar yang akan disebar menggunakan kuesioner kepada seluruh mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2017 yang berjumlah 159 yang akan diambil menjadi sampel 50% yaitu 80 mahasiswa dengan teknik random sampling. Prestasi belajar dalam pengambilan data dalam penelitian dilihat dari nilai IPK mahasiswa sesuai dengan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Komunikasi	Komunikasi Mahasiswa dan Dosen Pembimbing	1. Informasi Bimbingan Akademik 2. Saling Mendengarkan
	Suasana Bimbingan	1. Bahasa Komunikasi 2. Saling Mendengarkan 3. Situasi Pertemuan
Motivasi Belajar	Intrinsik	1. Melaksanakan Kegiatan dengan Rajin 2. Memberikan Kesadaran untuk Belajar
	Ekstrinsik	Pengaruh Dosen menjadi Motivator
Prestasi Belajar	Nilai IPK	

Hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh dari 80 responden mahasiswa pendidikan ilmu pengetahuan sosial angkatan 2017, hasil uji validitas dihitung menggunakan aplikasi *SPSS 17.00 For Windows*. Taraf signifikan 5% dari  $r$  tabel 0,312.

**Tabel 2. Uji Validitas Pola Komunikasi**

Variabel	No. Item	$r_{tabel}$	Nilai $r_{hitung}^{(*)}$	Keterangan
Pola Komunikasi (X1)	1	0,312	0,691	Valid
	2	0,312	0,711	Valid
	3	0,312	0,454	Valid
	4	0,312	0,465	Valid
	5	0,312	0,594	Valid
	6	0,312	0,691	Valid
	7	0,312	0,476	Valid
	8	0,312	0,717	Valid

**Tabel 3. Uji Validitas Motivasi Belajar**

Variabel	No. Item	$r_{tabel}$	Nilai $r_{hitung}^{(*)}$	Keterangan
Motivasi Belajar (X2)	1	0,312	0,512	Valid
	2	0,312	0,506	Valid
	3	0,312	0,656	Valid
	4	0,312	0,661	Valid
	5	0,312	0,712	Valid
	6	0,312	0,564	Valid
	7	0,312	0,67	Valid

8	0,312	0,712	Valid
---	-------	-------	-------

Uji validitas dari penelitian ini dinyatakan valid dengan 8 item pertanyaan dari pola komunikasi dan motivasi belajar, uji validitas dinyatakan valid dengan jumlah  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel 0,312. Pengambilan uji reliabilitas diambil berdasarkan nilai cronbach alpa  $> 60$ , maka pengambilan data dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas dinyatakan reliabel dengan jumlah 8 item pertanyaan (tabel 5).

**Tabel 4. Uji Reliabilitas Pola Komunikasi**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,723	8

**Tabel 5. Uji Reliabilitas Motivasi Belajar**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,771	8

Peneliti menggunakan statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data dengan melihat dari hasil mean, minimum, maximum, mean dan standart deviation. Statistik deskripsi dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi yang sama, dengan ini data yang didapat dalam penelitian ini dapat berfungsi untuk orang lain yang membutuhkan (Sugiyono, 2014).

Hipotesis penelitian ini menggunakan  $t$  parsial, dan  $f$  simultan. Uji signifikan berupa variabel ( $X$ ) apakah berpengaruh terhadap variabel ( $Y$ ). Dinyatakan signifikan yang mana jika hasil dari hipotesis dapat menentukan tingkat kepercayaan yang dapat diterima oleh hipotesis. Penelitian uji  $t$  parsial dapat dinyatakan signifikansi jika  $\alpha = 5\% = 0,05$  yang bertujuan untuk melihat hasil nilai signifikansi apakah terdapat hubungan atau tidaknya dalam model regresi tersebut.

## HASIL

### Data Uji Prasyarat

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	80
	Std. Deviation	,0000000
	Absolute	10,76590055
Most Extreme Differences	Positive	,089
	Negative	,055
		-,089
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,178 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas diketahui  $0,178 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

**Tabel 7. Hasil Uji Linieritas Pola Komunikasi**

ANOVA Table							
			Sun of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
Prestasi Belajar *	Between	(Combined)	2174,409	11	197,674	1,427	,181
Komunikasi	Groups	Linearity	1658,585	1	1658,585	11,972	,001
		Deviation from	515,825	10	51,582	,372	,955
		Linearity					
	Within Groups		9420,591	68	138,538		
	Total		11595,000	79			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui Sig. *Deviation from linearity* sebesar 0,955 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara pola komunikasi terhadap prestasi belajar.

**Tabel 8. Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar**

ANOVA Table							
			Sun of	df	Mean Square	F	Sig.
			Squares				
Prestasi Belajar *	Between	(Combined)	3239,561	15	215,971	1,654	,084
motivasi belajar	Groups	Linearity	1140,201	1	1140,201	8,734	,004
		Deviation	2099,360	14	149,954	1,149	,336
		from					
		Linearity					
	Within Groups		8355,439	64	130,554		
	Total		11595,000	79			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui Sig. *Deviation from linearity* sebesar 0,336 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

**Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
		Unstandardized	Standardized	Collinearity			
		Coefficients	Coefficients	Statistics			
Model		B	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1.	(Constant)	1,932		,102	,919		
	komunikasi	,636	,339	3,304	,001	,977	1,023
	motivasi belajar	,419	,262	2,561	,012	,977	1,023

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Pada tabel diatas *Collinearity Statistic* diketahui bahwa nilai tolerance untuk variabel Pola komunikasi (X1) dan Motivasi Belajar (X2) sebesar 0,977 > 0,10 sedangkan untuk VIF (*Variencenflation Factor*) pada variabel Pola Komunikasi (X1) dan variabel Motivasi Belajar (X2) yaitu sebesar 1,023 < 10,00. Dari Hasil tes tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

**Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
		Unstandardized	Standardized	Collinearity			
		Coefficients	Coefficients	Statistics			
Model		B	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1.	(Constant)	14,592		1,388	,169		

komunikasi	-,038	,106	-,041	-,357	,722	,977	1,023
motivasi belajar	-,032	,091	-,041	-,353	,725	,977	1,023

a. Dependent Variable: RES2

Variabel Pola komunikasi (X1) sebesar 0,722 dan variabel Motivasi Belajar (X2) yaitu, sebesar 0,725 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Data Uji Statistik

**Tabel 11. Hasil Koefisien Determinan**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,462 <sup>a</sup>	,214	,193	10,882

a. Predictors: (Constant), motivasi belajar, komunikasi

b. Dependent Variable: prestasi belajar

Dari tabel di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,192 atau 19,2% yang artinya pengaruh variabel independen (X) pola komunikasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 19,2%.

**Tabel 12. Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,077	18,989		,057	,955		
	komunikasi	,632	,192	,336	3,285	,002	,978	1,023
	motivasi belajar	,433	,163	,272	2,659	,010	,978	1,023

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Dari tabel di atas nilai sig untuk X1 terhadap Y adalah sebesar 0,002 < 0,05 dengan t hitung 3,285 > 1,29 f tabel sehingga dapat disimpulkan Ha1 diterima Ho1 ditolak, berartikan terdapat pengaruh pola komunikasi terhadap prestasi belajar. Dari tabel di atas nilai sig untuk X2 terhadap Y adalah 0,010 < 0,05 dengan t hitung 2,659 > 1,29 sehingga dapat disimpulkan H2 diterima dan H02 ditolak, berarti terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

**Tabel 13. Hasil Uji f**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2477,354	2	1238,677	10,461	,000 <sup>b</sup>
	Residual	9117,646	77	118,411		
	Total	11595,000	79			

a. Dependent Variable: prestasi belajar

b. Predictors: (Constant), motivasi belajar, komunikasi

Nilai sig 0,000 < 0,05 dan F hitung 10,461 > 3,12 F tabel. Hal ini berartikan X1 pola komunikasi dan X2 motivasi belajar secara stimulan atau berpengaruh terhadap dependen atau prestasi belajar ( Ha3 terima).

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Pola Komunikasi Mahasiswa-Dosen Pembimbing Akademik Terhadap Prestasi Belajar**

Dari hasil analisis dapat dibuktikan bahwa terdapat antara Pola komunikasi mahasiswa- dosen pembimbing akademik terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan demikian, terdapat hubungan yang cukup tinggi antara Pola komunikasi terhadap Prestasi Belajar.

Pola komunikasi menurut Soejanti adalah proses penyampaian informasi antara komunikator kepada komunikan dengan menggunakan perantara simbol atau saluran (Azhari, 2015). Pola komunikasi antara mahasiswa-dosen pembimbing akademik ini dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri mahasiswa untuk melaksanakan serangkaian kegiatan perkuliahan dengan baik, pola komunikasi antara mahasiswa-dosen pembimbing akademik dilaksanakan dimana saja dan kapan saja. Adanya pola komunikasi dapat mempermudah jalannya akademik dengan berbagai strategi pembelajaran.

Komunikasi mahasiswa dengan dosen pembimbing akademik diawali dengan adanya informasi terkait bimbingan yang mana mahasiswa selalu memberikan informasi terkait bimbingan yang akan dilaksanakan. Informasi dalam bimbingan dapat dilakukan mahasiswa dengan cara berbagai hal, seperti mengirim pesan kepada dosen pembimbing untuk memastikan bahwa adanya perjanjian bimbingan yang dilaksanakan kapan dan dimana yang dapat disetujui oleh pihak mahasiswa dengan dosen pembimbing akademik. Adanya informasi ini memberikan kemudahan mahasiswa untuk menyiapkan diri mengkonsultasikan kendala-kendala dalam perkuliahan nya (Bochner, A.P. & Kelly, 1974).

Komunikasi mahasiswa dengan dosen pembimbing akademik dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa. Mahasiswa dapat menceritakan atau meminta solusi terkait permasalahan yang dialami mahasiswa seperti turun nilai IPK yang didapat mahasiswa. Dosen pembimbing akademik dapat memberikan peran seperti memberikan strategi pembelajaran yang baik dan benar untuk dipelajari mahasiswa tersebut, serta memberikan arahan-arahan mahasiswa untuk terus rajin membaca buku (Soejanto, 2001).

Komunikasi yang baik dan benar dapat dilakukan mahasiswa dengan cara berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar, bukan hanya baik akan tetapi jika komunikasi dilakukan dengan cara yang lebih sopan akan mempererat tali silaturahmi antara mahasiswa dengan pembimbing akademik. Bahasa komunikasi menjadi hal utama dalam interaksi sesama individu, tanpa adanya komunikasi yang benar menjadikan ketidaknyamanan dalam berinteraksi, maka dari itu sebagai mahasiswa harus mempelajari bahasa yang baik dan sopan jika berkomunikasi dengan dosen pembimbing akademik, tidak hanya dosen pembimbing akademik akan tetapi kepada dosen siapapun (Effendy, 1993).

Situasi dalam komunikasi juga harus diperhatikan. Dimana situasi yang baik akan menciptakan komunikasi yang baik di antara mahasiswa dengan dosen pembimbing



akademik. Dosen pembimbing akademik dapat memberikan situasi yang tenang dan nyaman kepada mahasiswa agar mahasiswa tidak merasa canggung atau takut jika melaksanakan bimbingan. Suasana yang nyaman dapat memberikan perasaan yang tenang baik kepada mahasiswa maupun kepada dosen pembimbing akademik. Adanya situasi yang baik dan nyaman dapat membuat mahasiswa tidak merasa canggung dalam mengungkapkan perasaan nya, atau mengungkapkan permasalahan nya tanpa adanya pertahanan diri (Adler, 2009).

### **Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar**

Dari hasil analisis dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan demikian, adanya hubungan yang cukup tinggi antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar.

Motivasi berartikan penggerak yang disebut dengan kata movers. Kata motivasi lalu diartikan sebagai pendorong (Wahyuni, 2009). Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Motivasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh diri mahasiswa tersebut dengan cara memotivasi secara intrinsik atau motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik berasal dari diri individu setiap mahasiswa, dimana motivasi secara intrinsik dapat mampu menumbuhkan semangat dalam diri mahasiswa seperti mahasiswa akan lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran, serta tekun dalam melaksanakan berbagai macam hal yang berkaitan dengan perkuliahan. Motivasi ini membangun sikap semangat mahasiswa yang tumbuh tanpa didasari keinginan untuk mendapatkan pujian dari seseorang. Motivasi ini dapat membuat mahasiswa untuk belajar mandiri dalam melaksanakan tugas tugas perkuliahan seperti mahasiswa mengerjakan tugas perkuliahan tanpa mencontek. Motivasi belajar mahasiswa juga tumbuh karena adanya kesadaran dalam diri mahasiswa untuk mengerjakan segalanya dengan caranya sendiri, tanpa bantuan orang lain (Emda, 2017).

Adanya motivasi yang tumbuh dalam diri mahasiswa akan memicu mahasiswa untuk membuktikan keaktifan dalam segala hal seperti berdiskusi dan ketepatan dalam mengerjakan tugas. Disamping meningkatkan prestasi belajar mahasiswa juga dapat meningkatkan motivasi belajar. Sehingga mahasiswa dapat mendapatkan nilai rata rata A dengan indeks prestasi yang tinggi (Bakar, 2015).

Motivasi ekstrinsik berasal dari luar, dimana motivasi ekstrinsik ini tumbuh karena adanya dorongan dari orang lain untuk dapat melaksanakan kegiatannya, akan tetapi masih dalam kemandirian nya atau tidak mencontek, motivasi ekstrinsik disini menjadikan dosen untuk menjadi motivator. Adanya motivator dapat memberikan masukan masukan kepada mahasiswa untuk melaksanakan perkuliahan sesuai dengan strategi yang benar serta dapat menyadarkan mahasiswa terkait kelemahan kelemahan yang ada dalam diri mahasiswa tersebut. Motivasi ekstrinsik yang didasari oleh semangat dari motivator dapat membuat mahasiswa untuk tidak bermalas-malasan dalam proses perkuliahannya. Motivasi ini dapat menumbuhkan semangat ketidapkahaman mahasiswa terkait pelajaran yang kurang dimengerti untuk terus mencari tahu lebih dalam. Dan menumbuhkan diri mahasiswa untuk tidak patah menyerah dalam segala hal (Mediawati, 2010).

Pembelajaran yang didasarkan motivasi belajar yang tinggi dapat mempermudah serta memperlancar proses pembelajaran, dimana adanya motivasi dalam dirinya maupun dari luar dapat membangun mahasiswa siswa untuk mendapatkan ilmu yang luas. Motivasi harus ada dalam setiap individu mahasiswa untuk terus mencari tahu materi materi pembelajaran dalam perkuliahan. Maka dari itu motivasi belajar yang tumbuh baik dalam diri mahasiswa akan membantu mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya (Rusdiansyah, 2019).

### **Pengaruh Pola Komunikasi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Dari hasil analisis diketahui adanya hubungan yang sangat baik antara pengaruh pola komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing akademik dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Dengan adanya pola komunikasi yang baik dapat mendorong mahasiswa untuk terus memotivasi dirinya agar mengembangkan prestasi belajar. Mahasiswa dapat terus melaksanakan bimbingan dengan dosen pembimbing akademik agar mereka dapat diberikan wawasan terkait kelemahan kelemahan akademik yang mereka lakukan.

Pengaruh yang sangat baik antara pola komunikasi dan motivasi belajar mahasiswa dengan dosen pembimbing akademik terhadap prestasi belajar sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di UIN Malang taraf signifikan yang di dapat sangat tinggi yang menyebabkan kedua variabel berpengaruh begitu besar. Adanya pengaruh pada variabel pola komunikasi dan motivasi belajar menciptakan adanya suatu peningkatan dalam prestasi belajar. Tanpa adanya pengaruh pola komunikasi dan motivasi belajar, prestasi belajar tidak akan tercipta. Maka dari itu mahasiswa harus membangun pola komunikasi yang baik kepada dosen pembimbing akademik.

Pola komunikasi yang baik di antara mahasiswa dengan dosen pembimbing akademik berfungsi untuk mengkonsultasikan berbagai macam kendala dalam perkuliahan. Dosen pembimbing akademik dapat memberikan masukan-masukan kepada siswa untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Mahasiswa juga dapat motivasi yang baik dari dosen pembimbing akademik. Hal ini akan menyebabkan adanya pengaruh yang sangat baik jika pola komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing akademik dilakukan dengan baik pula dan akan memotivasi mahasiswa untuk melakukan akademik sesuai dengan ketentuan yang ada di kampus tersebut serta peningkatan prestasi akan semakin tinggi (Sunyata, 2019).

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pola komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing akademik berpengaruh terhadap prestasi akademik dengan nilai signifikan 0,002. 2) Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikan 0,010. 3) Pola komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing akademik dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikan 0,000.

### **REFERENSI**

- Adler, R. B. (2009). *Understanding Human Communication*. Oxford University Press.  
Azhari, S. (2015). Pola Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Siswa Di Panti Sosial Taman Penitipan Anak. *Jurnal Pekommas*.

- Bakar, A. & F. (2015). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Dosen Dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pekommas*.
- Bochner, A.P. & Kelly, C. W. (1974). Interpersonal Competence Rationale, Philosophy. And Implementation of A Conceptual Framework. *The Speech Teacher*.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Depdikbud.
- Effendy, Onong Uchjana. (1993). *Ilmu Teori Komunikasi dan Filsafat Komunikasi*. PT. Citra Aditya Bakri.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Journal: Lantanida Uin Ar Raniry Banda Aceh*, 5(2).
- Hartanti, J. (2019). Pengaruh Pola Komunikasi Dan Motivasi Belajar Guru Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTSN 2 Bengkulu Selatan. *Jurnal: Al Batsu Bengkulu*, 4(20).
- Mediawati, E. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 5(2).
- Miller, K. (2009). *Organization Communication: Approacher And Processes* (6thn Edition). Wadsworth Publishing Company.
- Mulyana, D. (2001). *Human Communication: Konteks-Konteks Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Delia Press.
- Rusdiansyah, M. (2019). *Motivasi Belajar Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah Ayat 11*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Soejanto, A. (2001). *Psikolog Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sunyata, L. (2019). Strategi Komunikasi Pada Program Wwf- Indonesia Program Kalbar. *KOMUNIKA-Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2).
- Suryabrata, S. (2014). *Metodologi Penelitian*. Rajagrafindo Persada.
- Wahyuni, E. N. (2009). *Motivasi Dalam Pembelajaran*. UIN Malang Press.